



Katalog/Catalogue: 5404005
ISSN 2714-836X

STATISTIK PENDARATAN IKAN TRADISIONAL

STATISTICS OF TRADITIONAL LANDING SITE

Volume 8, 2025

2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Katalog/Catalogue: 5404005
ISSN 2714-836X

STATISTIK PENDARATAN IKAN TRADISIONAL

STATISTICS OF TRADITIONAL LANDING SITE

Volume 8, 2025

2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Statistik Pendaratan Ikan Tradisional
Statistic of Traditional Landing Sites
2024

Volume 8, 2025

Katalog/Catalogue: 5404005

ISSN: 2714-836X

Nomor Publikasi/Publication Number: 05200.25010

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xii+38 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan
Directorate of Livestock, Fisheries, and Forestry Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan
Directorate of Livestock, Fisheries, and Forestry Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan
Directorate of Livestock, Fisheries, and Forestry Statistics

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/ *BPS-Statistics Indonesia*

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN/COMPILERS

Statistik Pendaratan Ikan Tradisional 2024

Statistics of Traditional Landing Sites 2024

Volume 8, 2025

Pengarah/Director

Adhi Wiriana

Penanggung Jawab/Persons in Charge

Eko Haryono Subagya

Penyunting/Editors

Poppy Agrista Sari • Riko Arifianto • Lysa Morina

Evita Choiriyah • Mona Widya Anggraini

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writer

Bagas Febry Gunawan • Patrisia Gabriela • Diah Ayu Prihatini

Penata Letak/Layouters

Diah Ayu Prihatini

Penerjemah/Translator

Diah Ayu Prihatini



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) Tahun 2024 merupakan hasil pengumpulan data dari tempat/lokasi yang biasa digunakan masyarakat setempat untuk mendaratkan ikan yang belum termasuk dalam salah satu kategori pelabuhan perikanan setiap triwulan. Data yang dikumpulkan mencakup keterangan PIT, produksi dan nilai produksi ikan yang didaratkan setiap triwulan. PIT yang dimaksud adalah tempat untuk pendaratan ikan yang masih tradisional. Umumnya belum ada dermaga yang permanen, skala pendaratan masih kecil, dikelola masyarakat setempat, bisa milik umum atau perseorangan.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan partisipasi dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi para konsumen data, terutama bagi pemerintah dalam peningkatan fungsi PIT di Indonesia. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan pada edisi yang akan datang.



Jakarta, Oktober 2025
Kepala Badan Pusat Statistik

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Amalia'.

Amalia Adininggar Widhyasanti

PREFACE

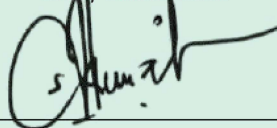
Publication of Statistics of Traditional Landing Sites (PIT) 2024 is the result of quarterly data collections from places/locations which are commonly used by local communities for fish landings that are not included in one of the fisheries port categories. The data collected includes information on PIT, volume and value of fish production that is quarterly landed.

The PIT refers to the place used for fish landing which is still traditional. Generally there is no permanent dock, with small-scale landing, managed and operated by the local community, and can be public or individuals property.

The release of this publication has been made possible due to the assistance and contribution of various government institutions and private organizations. To all parties who have contributed in the completion of this publication, we would like to express our high appreciation and gratitude. Hopefully this publication can be useful for data consumers, especially for the government in improving the function of Statistics of PIT in Indonesia. Feedback and suggestions to improve the publication are always welcomed.

Jakarta, October 2025

Chief Statistician



Amalia Adininggar Widyasanti





DAFTAR ISI/CONTENTS

Statistik Pendaratan Ikan Tradisional 2024
Statistics of Traditional Landing Sites 2024

Volume 8, 2025

	Halaman Page
Kata Pengantar/Preface	v
Daftar Isi/Contents	vii
Daftar Tabel/List of Tables	ix
Daftar Gambar/List of Figures	xi
BAB I Pendahuluan/Chapter I Introduction	1
1.1 Gambaran Umum/General Overview.....	1
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup/Objective and Scope	2
1.3 Metodologi/Methodology	2
1.4 Penyajian Data/Data Presentation.....	2
BAB II Konsep dan Definisi/Chapter II Concept and Definition	5
BAB III Ulasan Singkat/ Chapter III Review	7
3.1 Pendaratan Ikan Tradisional (PIT)/Tradisional Landing Sites.....	7
3.2 Pengelola PIT/Manager of Traditional Landing Sites	8
3.3 Retribusi PIT/Retribution of Traditional Landing Sites	9
3.4 Cara dan Tujuan Utama Penjualan/Method and Main Destinations of Sale	11
3.5 Produksi Perikanan Laut/Marine Fisheries Production.....	13
BAB IV Tabel-Tabel/ Chapter IV Tables	19
Daftar Pustaka/Library List	33
Lampiran/Appendix	35

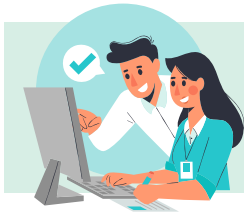


DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

Tabel Table	Halaman Page
1 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Pengelola, 2024 <i>Number of Traditional Landing Sites by Province and Operator, 2024</i>	21
2 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Pihak Pemungut Retribusi, 2024 <i>Number of Traditional Landing Sites by Province and Retribution Collector, 2024</i>	22
3 Rata-Rata Persentase Pungutan Retribusi pada Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Pihak Pemungut Retribusi (Persen), 2024 <i>Average Percentage of Retribution on Traditional Landing Sites by Province and Retribution Collector (Percent), 2024</i>	23
4 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Cara Penjualan Hasil Tangkapan Ikan, 2024 <i>Number of Traditional Landing Sites by Province and Methods of Sale of Fish Catches, 2024</i>	24
5 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Tujuan Penjualan Utama, 2024 <i>Number of Traditional Landing Sites by Province and Main Destinations of Sale, 2024</i>	25
6 Rata-Rata Banyaknya Hari Pendaratan Ikan Menurut Provinsi dan Jenis Perahu/Kapal (Hari), 2024 <i>Average Number of Landing Days by Province and Type of Boat/ Ship (Days), 2024</i>	26
7 Volume Produksi Perikanan Laut yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Triwulan (Ton), 2024 <i>Volume of Marine Fisheries Production Landed at Traditional Landing Sites by Province and Quarter (Tons), 2024</i>	28
8 Nilai Produksi Perikanan Laut yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Triwulan (Juta Rupiah), 2024 <i>Value of Marine Fisheries Production Landed at Traditional Landing Sites by Province and Quarter (Million Rupiahs), 2024</i>	29

9	Volume Produksi Perikanan Laut Yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Jenis Ikan dan Triwulan (Ton), 2024 <i>Volume of Marine Fisheries Production Landed at Traditional Landing Sites by Type of Fish and Quarter (Tons), 2024</i>	30
10	Nilai Produksi Perikanan Laut Yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Jenis Ikan dan Triwulan (Juta Rupiah), 2024 <i>Value of Marine Fisheries Production Landed at Traditional Landing Sites by Type of Fish and Quarter (Million Rupiahs), 2024</i>	31

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

Gambar Figure	Halaman Page
2.1 Cakupan dan Penggunaan Daftar PP-TPI dan PIT <i>Coverage of PP-TPI and PIT</i>	5
3.1 Provinsi dengan PIT Terbanyak, 2024 <i>Provinces with The Highest Number of Traditional Landing Sites, 2024</i>	7
3.2 Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Pengelolaanya, 2024 <i>Traditional Landing Site by The Manager, 2024.....</i>	8
3.3 Pihak Pemungut Retribusi pada PIT, 2024 <i>Collectors of Traditional Landing Site's Retribution, 2024.....</i>	9
3.4 Cara Penjualan Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan di PIT, 2024 <i>Methods of Sales of Fish Catches Landed at Traditional Landing Site, 2024.....</i>	11
3.5 Tujuan Utama Penjualan Ikan yang Didaratkan di PIT, 2024 <i>Main Sale Destinations for Fish Caught That Landed at Traditional Landing Sites, 2024.....</i>	12
3.6 Volume Produksi Ikan yang Didaratkan di PIT (ton), 2024 <i>Volume of Production of Fish Catches Landed at Traditional Landing Sites (tons), 2024</i>	13
3.7 Produksi Ikan Terbesar yang Didaratkan di PIT menurut Triwulan (ton), 2024 <i>Top Five Fish Productions Landed at Traditional Landing Sites by Quarter (tons), 2024.....</i>	14
3.8 Infografis Profil Pendaratan Ikan Tradisional, 2024 <i>Traditional Landing Sites Profile Infographic, 2024</i>	15
3.9 Infografis Produksi Ikan di Pendaratan Ikan Tradisional, 2024 <i>Infographic on Fish Production at Traditional Landing Sites, 2024.....</i>	17

BAB I PENDAHULUAN

Chapter I Introduction



1.1 Gambaran Umum General Overview

Perikanan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi dan gizi masyarakat di Indonesia. Untuk mengetahui potensi dan peranan subsektor perikanan, diperlukan data yang lengkap dan akurat. Namun, sampai saat ini data statistik perikanan yang tersedia masih terbatas, baik jenis maupun ruang lingkupnya.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumpulkan data produksi ikan secara berkala melalui Laporan Triwulanan Tempat Pendaratan Ikan Tradisional yang dipublikasikan dalam "Statistik Pendaratan Ikan Tradisional" setiap tahunnya. Survei ini mendata produksi ikan yang didaratkan di tempat pendaratan ikan tradisional, yaitu tempat yang belum termasuk dalam salah satu kategori Pelabuhan Perikanan dan bercirikan masih tradisional. Sedangkan data produksi ikan dari tempat yang sudah berkategori "Pelabuhan Perikanan" tercatat di dalam "Statistik Pelabuhan perikanan". Dengan demikian data yang disajikan melengkapi ketersediaan data statistik perikanan.

Fisheries is one of agricultural subsector that has an important role in acquiring consumption and nutrition needs of the people of Indonesia. To find out the potential and role of fisheries subsector, complete and accurate data is needed. However, until now the availability of fisheries statistics are still limited, in either types or scopes.

BPS-Statistics Indonesia collects fish productions data periodically through Quartely Reports on Traditional Landing Sites which are published in Traditional Landing Sites Statistics every year. This survey records the fish production that landed at traditional landing sites, which are places that are not included in one of the Fisheries Port categories, and still traditional. Meanwhile the fish productions data from the places that have been categorized as Fisheries Port is listed in the Statistics of Fishing Port. Thus the data presented complements the availability of fisheries statistical data.

1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup *Objective and Scope*

Tujuan pengumpulan data Statistik Pendaratan Ikan Tradisional adalah memperoleh data produksi ikan yang didaratkan di tempat yang belum termasuk salah satu kategori Pelabuhan Perikanan, dan dilaporkan setiap triwulan. Ruang lingkup pengumpulan data mencakup 38 provinsi di Indonesia. Data yang dicatat mencakup keterangan tempat PIT, volume dan nilai produksi ikan yang didaratkan setiap triwulan, jenis ikan yang biasa didaratkan di tempat PIT, rata-rata perahu/kapal yang mendarat setiap hari, dan kondisi tempat PIT.

The purpose of statistical data collection at traditional landing sites is to obtain fish productions data that is landed in a place that is not included in one of the fisheries port categories and reported quarterly. The data collection area covers 38 provinces in Indonesia. The data recorded includes information on PIT, volume and value of fish production landed quarterly, type of fish commonly landed in PIT, average number of boats/Ship landed per day, and the condition of PIT.

1.3 Metodologi *Methodology*

Metode pengumpulan data pada statistik pendaratan ikan tradisional adalah metode sensus/cacah lengkap, yaitu dengan mengumpulkan data produksi, nilai produksi dan data pendukung lainnya dari setiap tempat pendaratan ikan tradisional yang berstatus aktif. Cakupan pengumpulan data tersebut, meliputi seluruh tempat pendaratan ikan tradisional yang ada di wilayah Indonesia. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner Laporan Triwulanan Tempat Pendaratan Ikan Tradisional (Daftar PIT) dengan periode pengumpulan data triwulanan. Data yang dikumpulkan akan diolah melalui aplikasi SIM IKAN.

The data collection method for statistics of traditional landing sites is a complete census/enumeration method, by collecting data production, value production and other supporting data from each traditional landing site that has active status. The scope of data collection includes all traditional landing sites in Indonesia. The instrument used in data collection was the Quarterly Report of Traditional Landing Sites (PIT) with a quarterly data collection period. The collected data will be processed through the FISH SIM application.

1.4 Penyajian Data Data Presentation

Hasil pendataan daftar Laporan Triwulanan Tempat Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) disajikan dalam bentuk publikasi *soft copy* yang dapat dilihat dan diunduh melalui website BPS. Terdapat 8 tabel yang disajikan. Tabel-tabel tersebut antara lain:

1. Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Pengelola
2. Rata-rata banyaknya hari pendaratan ikan menurut provinsi dan jenis perahu/kapal
3. Volume dan Nilai Produksi Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional.

The results of the data collection on the Quarterly Reports of Traditional Landing Sites (PIT) are presented in the form of soft copy publications that can be viewed and downloaded at BPS's website. There are 8 tables presented. These tables include:

1. *Number of Traditional Landing Sites by Province and Manager,*
2. *Average Number of Landing Days by Province and Type of Boat/Ship*
3. *Volume and Production Value of Marine Fisheries Landed at Traditional Landing Sites.*

<https://www.bps.go.id>

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

Chapter II Concept and Definition

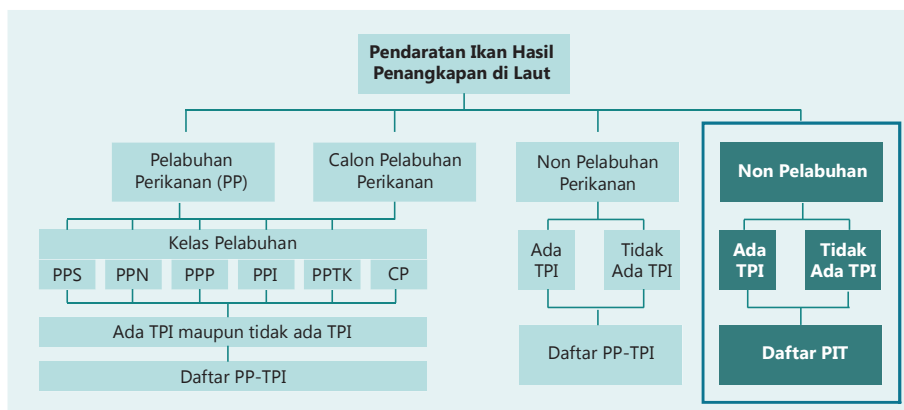


Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) adalah tempat/lokasi yang biasa digunakan masyarakat setempat untuk pendaratan ikan. Tempat yang dimaksud adalah tempat yang tidak termasuk dalam kategori pelabuhan, baik memiliki maupun tidak memiliki tempat pelelangan ikan (TPI). Tempat ini umumnya belum dikelola oleh dinas setempat, belum memiliki dermaga yang permanen, memiliki skala pendaratan yang kecil, dan dikelola oleh masyarakat setempat atau perseorangan.

Non Pelabuhan adalah sebuah fasilitas di ujung samudra, sungai, atau danau untuk menerima kapal yang belum memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh.

Traditional Landing Sites (PIT) is a place/location commonly used by local people for landing fish. The place in question is a place that is not included in the port category, whether it has or does not have a fish auction place (TPI). These places are generally not managed by local agencies, do not have permanent docks, have a small landing scale, and are managed by local communities or individuals.

A non-port is a facility at the end of an ocean, river or lake to receive ships that do not have equipment specifically designed to load and unload ships at anchor.



Gambar
Figure

2.1 Cakupan dan Penggunaan Daftar PP-TPI dan PIT
Coverage of PP-TPI and PIT

Produksi adalah jumlah ikan yang didaratkan di PIT pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan.

Nilai Produksi adalah nilai seluruh ikan yang didaratkan di PIT pada bulan yang bersangkutan selama triwulan laporan.

Periode triwulan laporan adalah sebagai berikut.

Triwulan I : Januari - Maret

Triwulan II : April - Juni

Triwulan III : Juli - September

Triwulan IV : Oktober - Desember

Jenis Ikan yang dicakup terdiri dari 28 jenis yang dianggap berpotensi. Untuk udang dirinci menjadi udang barong/ lobster, udang windu, udang jrebung, dan udang dogol. Sedangkan udang yang tidak termasuk ke dalam 4 jenis udang tersebut dikelompokkan menjadi udang lainnya (misal udang rebon). Untuk jenis ikan yang tidak dikategorikan ke dalam 28 jenis ikan tersebut dimasukkan ke dalam ikan lainnya.

Production is total fish catches landed on PIT every month during the reference quarter report.

Production Value is total value of fish catches landed on PIT every month during the reference quarter report.

The quarter period of the report is written below.

Quarter I : January to March

Quarter II : April to June

Quarter III : July to September

Quarter IV : October to Desember

The types of fish consist of 28 types that are considered potential. Shrimp is specified as barong shrimp/lobster, windu shrimp, jrebung shrimp, and dogol shrimp. Whereas shrimp that are not included in that 4 shrimps species are grouped into other shrimp (e.g. rebon shrimp). For other types of fish that are not categorized in these 28 types discussed here are recorded into other fishes.

BAB III ULASAN SINGKAT

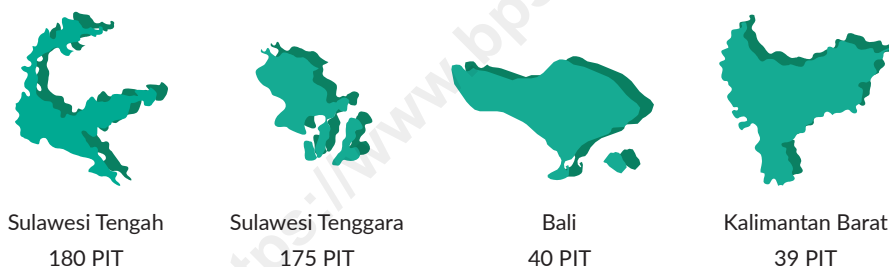
Chapter III Review



3.1 Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) Traditonal Landing Sites (PIT)

Jumlah PIT di Indonesia tahun 2024 sebesar 747 PIT. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat peningkatan jumlah PIT 2,05 persen. Sifatnya yang masih tradisional menyebabkan PIT lebih fleksibel dibanding Pelabuhan Perikanan, sehingga PIT dapat aktif dan tutup atau tutup sementara lebih mudah dibanding tempat yang berkategori pelabuhan.

The number of traditional landing site in Indonesia 2024 was 747. Compared to the previous year, it was increase by 2.05 percent. This could be caused by its traditional nature so this landing site can be more flexible than Fisheries Ports. This landing site could be active and close/temporarily closed more easily than other places categorized as ports.



Gambar
Figure

3.1 Provinsi dengan PIT Terbanyak, 2024
Provinces with The Highest Number of PIT, 2024

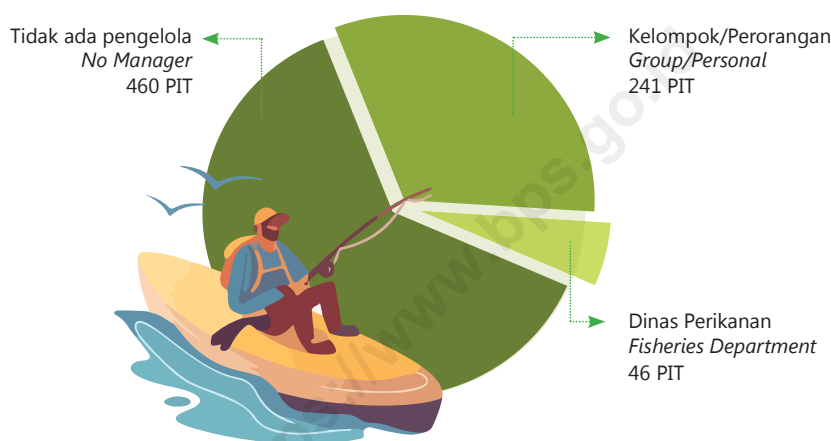
Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Empat Provinsi dengan jumlah PIT terbesar berturut-turut adalah Sulawesi Tengah (180 PIT), Sulawesi Tenggara (175 PIT), Bali (40 PIT), dan Kalimantan Barat (39 PIT). Dibandingkan tahun sebelumnya, provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara secara konsisten menjadi daerah dengan konsentrasi titik pendaratan tradisional terbesar, karena pada tahun 2023, Sulawesi Tengah memiliki 178 PIT dan Sulawesi Tenggara 174 PIT. Hal ini menunjukkan peran penting wilayah Sulawesi sebagai lumbung penangkapan ikan tradisional nasional.

Traditional Landing Sites (PIT) are spread across 29 provinces in Indonesia. Four Provinces with the largest number of PIT was respectively the Sulawesi Tengah (180 PIT), Sulawesi Tenggara (175 PIT), Bali (40 PIT), and Kalimantan Barat (39 PIT). Compared to the previous year, Sulawesi Tengah and Sulawesi Tenggara consistently became areas with the largest concentration of traditional landing points, because in 2023, Sulawesi Tengah had 178 PITs and Sulawesi Tenggara had 174 PITs. This indicates the important role of the Sulawesi region as the national traditional fishing barn.

Sementara itu, terdapat 9 provinsi yang tidak memiliki PIT. Kesembilan provinsi tersebut yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan. Provinsi yang tidak memiliki PIT bukan berarti tidak ada pendaratan ikan di provinsi tersebut. Pendaratan ikan di provinsi tersebut dapat dilakukan di pelabuhan perikanan.

Meanwhile, there were 9 provinces that do not have a PIT. They were Sumatera Selatan, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Papua Selatan, and Papua Pegunungan. The province that did not have a PIT does not mean that there are no fish landing site in that province. Fish landing in the province could be held at the fishing port.

3.2 Pengelola PIT Manager of Traditional Landing Sites



Gambar 3.2 Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Pengelola, 2024
Figure 3.2 Traditional Landing Site by the Manager, 2024

Berdasarkan pengelola, PIT dibagi menjadi 3 yaitu PIT yang dikelola Dinas Perikanan, kelompok/perorangan, dan tidak ada pengelolaan. Gambar 3.2 menunjukkan bahwa mayoritas Tempat Pendaratan Ikan Tradisional (PIT) di Indonesia pada tahun 2024 tidak memiliki pengelola yang jelas, dengan sebanyak 460 PIT (61,58%) beroperasi tanpa manajemen resmi. Sementara itu, 241 PIT (32,26%) dikelola oleh kelompok atau individu secara mandiri, dan 46 PIT (6,16%) yang dikelola oleh Dinas Perikanan setempat. Kondisi ini dapat mencerminkan lemahnya tata kelola sektor perikanan tradisional, khususnya pada titik awal rantai pasok hasil tangkap. Tidak adanya

Based on their operator, PITs are divided into 3: namely PIT operated by the Local Fisheries Office, group/ individual, and without authority or management. Figure 3.2 shows that the majority of PIT in Indonesia in 2024 do not have clear operators, with as many as 460 PITs (61.58%) operating without official management. Meanwhile, 241 PITs (32.26%) are operated independently by groups or individuals, and 46 PITs (6.16%) are operated by the local Fisheries Agency. This condition may reflect weak governance in the traditional fisheries sector, especially at the initial point of the catchsupply chain. The absence of formal management can lead to various risks such as poor hygiene

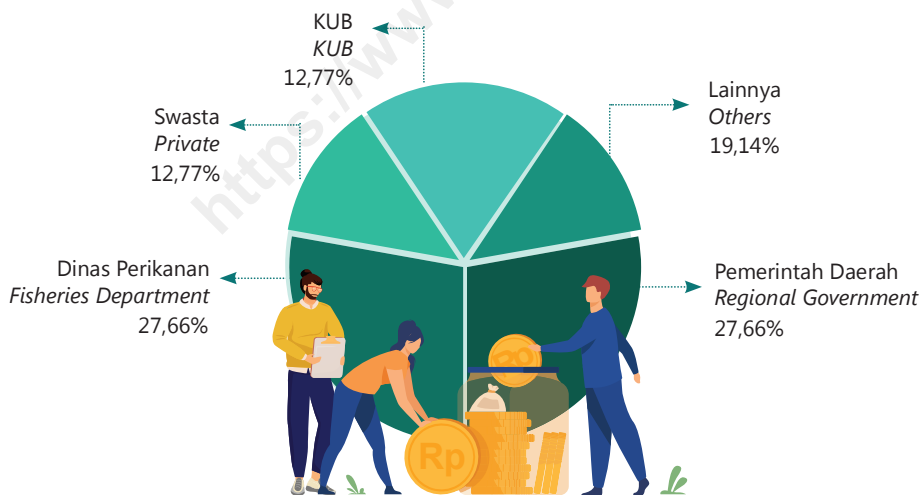
manajemen formal dapat menyebabkan berbagai risiko seperti buruknya standar kebersihan, tidak adanya sistem pencatatan hasil tangkap, hingga sulitnya pelacakan sumber ikan (*traceability*), yang berpengaruh pada kualitas, nilai jual, dan akses pasar hasil laut.

Minimnya peran institusi pemerintah dalam pengelolaan PIT juga menghambat integrasi perikanan skala kecil ke dalam sistem logistik modern dan rantai nilai nasional. Padahal, pelabuhan tradisional ini berperan penting sebagai simpul utama pendaratan hasil laut yang berskala mikro dan tersebar di berbagai wilayah pesisir. Ke depan, dibutuhkan strategi penguatan kelembagaan PIT melalui legalisasi, pembentukan unit pengelola berbasis komunitas, serta pendampingan dari Dinas Perikanan.

lack of catch recording systems, and difficulty in tracing fish sources (traceability), which affects the quality, selling price, and market access of marine products.

The minimal role of government institutions in PIT management also hinders the integration of small-scale fisheries into modern logistics systems and national value chains. Yet, these traditional ports play a crucial role as primary landing nodes for micro-scale marine products, scattered across various coastal areas. Going forward, a strategy is needed to strengthen PIT institutions through legalization, the formation of community-based management units, and assistance from the Fisheries Agency.

3.3 Retribusi PIT *Retribution of Traditional Landing Sites*



Gambar
Figure

3.3 Pihak Pemungut Retribusi pada PIT, 2024
Collectors of Traditional Landing Site's Retribution, 2024

Sebesar 6,29 persen PIT di Indonesia dipungut retribusi. Terdapat 5 pihak pemungut retribusi pada PIT yaitu Pemda, Dinas Perikanan, Swasta, KUB (Kelompok Usaha Bersama), dan pihak Lainnya. Gambar 3.3 menunjukkan peran terbesar dalam pemungutan retribusi dipegang oleh Dinas Perikanan dan Pemerintah Daerah (Pemda), masing-masing sebesar 27,66 persen. Hal ini mencerminkan dominasi pemerintah dalam pengelolaan fiskal sektor perikanan tradisional. Namun, tidak seluruh pungutan dilakukan oleh negara, terdapat juga peran signifikan dari pihak non-pemerintah, seperti Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan pihak swasta, yang masing-masing menyumbang 12,77 persen. Ini menunjukkan adanya kolaborasi atau bahkan privatisasi parsial dalam pengelolaan retribusi di lapangan. Sementara itu, kategori "Lainnya" menyumbang 19,14 persen, yang mengindikasikan masih adanya variasi bentuk pemungutan oleh aktor informal atau tidak terstandar seperti koperasi lokal, tokoh masyarakat, atau pengelola ad hoc lainnya. Komposisi ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah memegang porsi utama, pengelolaan retribusi PIT belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem yang terpusat dan transparan, karena masih melibatkan banyak pihak tanpa satu kesatuan mekanisme yang baku. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk memperkuat koordinasi kelembagaan, sistem pencatatan retribusi, dan transparansi distribusi hasil pungutan agar manfaat fiskal dari sektor perikanan benar-benar kembali ke nelayan dan masyarakat pesisir.

Besaran pungutan retribusi PIT bervariasi tergantung wilayah dan pengelolanya. Dibandingkan 2023, rata-rata pungutan oleh pemerintah daerah naik sedikit dari 3,21 persen menjadi 3,51 persen, dan oleh Dinas Perikanan dari 1,69 persen ke 2,74 persen. Hal ini mencerminkan penguatan peran fiskal institusi publik. Selanjutnya, sektor swasta dan KUB mengalami juga mengalami peningkatan pungutan, masing-masing dari 1,97 persen ke 2,33 persen dan 1,60 persen ke 1,83 persen.

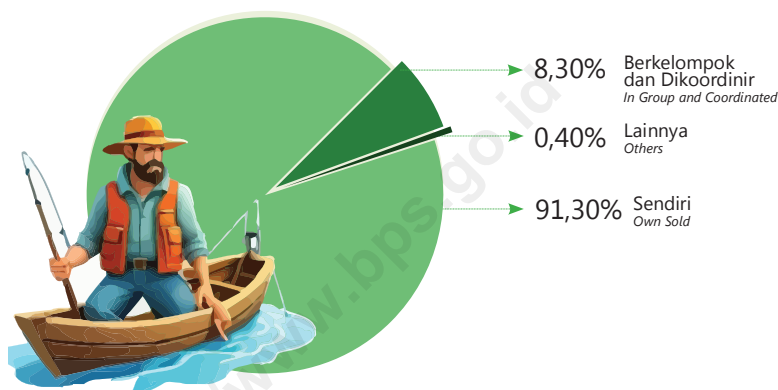
A total of 6.29 percent of traditional landing sites (PIT) in Indonesia were involved in collecting retribution. There were 5 collectors that collect retribution from PIT. They are Regional Government, Fisheries Department, Private Sector, KUB (Joint Business Group), and others. Figure 3.3 shows that the largest role in retribution collection were held by the Fisheries Agency and Local Government (Pemda), each at 27.66 percent. This reflects the dominance of the government in the fiscal management of the traditional fisheries sector. However, not all collections are carried out by the state; there is also a significant role from non-governmental sector, such as Joint Business Groups (KUB) and the private sector, each contributing 12.77 percent. This indicates collaboration or even partial privatization in the management of retribution in the field. Meanwhile, the "Others" category contributes 19.14 percent, which indicates that there is still variation in the form of collection by informal or non-standard actors such as local cooperatives, community leaders, or other ad hoc managers. This composition shows that although the government holds the main portion, the management of PIT retribution is not yet fully integrated into a centralized and transparent system, as it still involves many parties without a unified standard mechanism. Therefore, it is important for the government to strengthen institutional coordination, retribution recording systems, and transparency in the distribution of collection results so that the fiscal benefits from the fisheries sector truly return to fishermen and coastal communities.

The amount of PIT retribution varies depending on the region and its manager. Compared to 2023, the average collection by local governments increased slightly from 3.21 percent to 3.51 percent, and by the Fisheries Agency from 1.69 percent to 2.74 percent. This reflects the strengthening of the fiscal role of public institutions. Furthermore, the private sector and KUB also experienced an increase in collections, from 1.97 percent to 2.33 percent and 1.60 percent to 1.83 percent, respectively.

3.4 Cara dan Tujuan Utama Penjualan *Method and Main Destinations of Sale*

Berdasarkan cara penjualannya, PIT dibagi menjadi 4 kelompok yaitu dengan dijual sendiri, berkelompok dan dikoordinir, lainnya, dan tidak dijual. Cara penjualan hasil tangkapan ikan yang paling diminati oleh nelayan adalah dijual sendiri. Tahun 2024, terdapat 91,30 persen PIT di Indonesia dimana nelayannya menjual sendiri, sisanya dijual dengan berkelompok dan dikoordinir (8,30 persen) dan dengan cara lainnya (0,40 persen).

Based on their methods of sale, the traditional landing sites in Indonesia are divided into four types. They were own sale, on group and coordinated basis, others, and not for sale. The most favorite methods of sale by the fishermen was to sell by themselves. In 2024, there were 91.30 percent of PITs in Indonesia where fishermen sell their own fish catch, the rest are sold in groups and coordinated (8.30 percent) and in other other methods (0.40 percent).

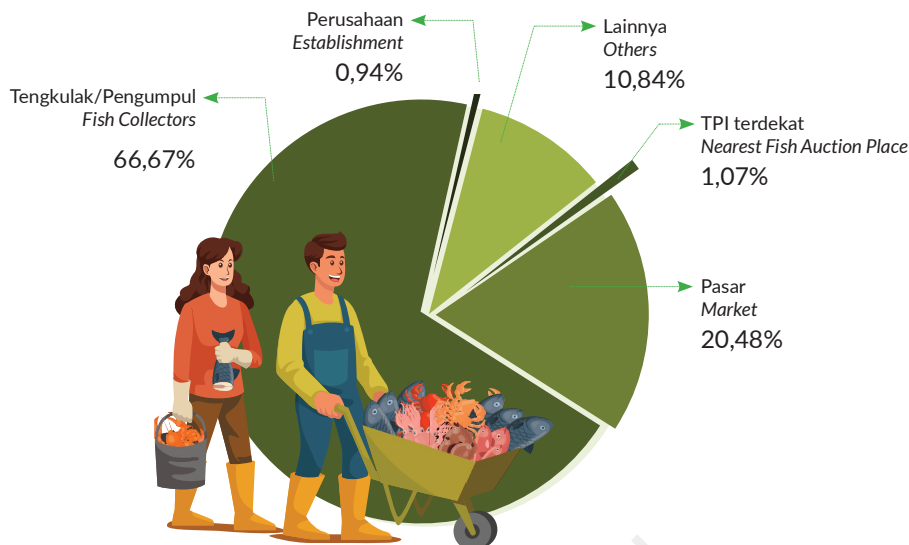


Gambar
Figure

3.4 Cara Penjualan Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan di PIT, 2024
Methods of Sales of Fish Catches Landed at Traditional Landing Sites, 2024

Dibandingkan tahun 2023, penjualan yang dilakukan secara berkelompok dan terkoordinir meningkat 21,57 persen. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan penguatan kolaborasi dalam skala kecil di tingkat komunitas. Namun dominasi sistem penjualan sendiri mencerminkan rendahnya tingkat integrasi hasil tangkapan ke dalam rantai pasok formal, seperti koperasi atau sistem lelang perikanan.

Compared to 2023, in group and coordinated sales increased by 21.57 percent. This indicates a trend of strengthening small-scale collaboration at the community level. However, the dominance of individual sales systems reflects a low level of integration of catches into formal supply chains, such as cooperatives or fishery auction systems.



Gambar 3.5 Tujuan Utama Penjualan Hasil Tangkapan Ikan yang Didaratkan di PIT, 2024
Figure Main Sale Destinations for Fish Caught That Landed at Traditional Landing Sites, 2024

Berdasarkan tujuan utama penjualan, penjualan di PIT dibagi menjadi lima tujuan yaitu dijual ke perusahaan, tengkulak/pengumpul, TPI terdekat, pasar dan lainnya. Dari kelima saluran tersebut, mayoritas nelayan (66,7%) lebih memilih menjual hasil tangkapannya kepada tengkulak atau pengumpul. Meskipun jumlah PIT yang menjual ke tengkulak menurun sedikit (2,16%) dari 509 pada 2023 menjadi 498 pada 2024, pola ini tetap menunjukkan bahwa tengkulak merupakan saluran distribusi dominan bagi nelayan kecil. Salah satu alasan utama dominasi ini adalah ketergantungan nelayan terhadap tengkulak dalam hal pembiayaan modal usaha, yang membuat mereka terikat secara ekonomi dan memiliki posisi tawar yang lemah.

Sementara itu, terjadi peningkatan (12,50%) jumlah PIT yang menjual langsung ke pasar, dari 136 menjadi 153 PIT, serta sedikit kenaikan ke perusahaan dan TPI, meskipun angkanya masih rendah. Kenaikan ini dapat mencerminkan perbaikan akses pasar dan infrastruktur distribusi. Namun, penjualan ke TPI masih menjadi pilihan yang kurang diminati. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara waktu lelang di TPI dengan waktu aktual pendaratan ikan oleh

Based on the main sales objectives, sales at PIT are divided into five objectives: sold to establishment, fish collectors, nearest fish auction place (TPI), market, and others. Of these five channels, the majority of fishermen (66.7%) prefer to sell their catch to fish collectors. Although the number of PITs selling to fish collectors decreased slightly (2.16%) from 509 in 2023 to 498 in 2024, this pattern still shows that fish collectors are the dominant distribution channel for small-scale fishermen. One of the main reasons for this dominance is the fishermen's dependence on fish collectors for business capital financing, which binds them economically and gives them a weak bargaining position.

Meanwhile, there was an increase (12.50%) in the number of PITs selling directly to the market, from 136 to 153 PITs, as well as a slight increase to companies and TPIs, although the numbers are still low. This increase may reflect improvements in market access and distribution infrastructure. However, sales to TPIs are still a less preferred option. One of the reasons is the mismatch between the auction time at TPIs and the actual time of fish landing by fishermen at

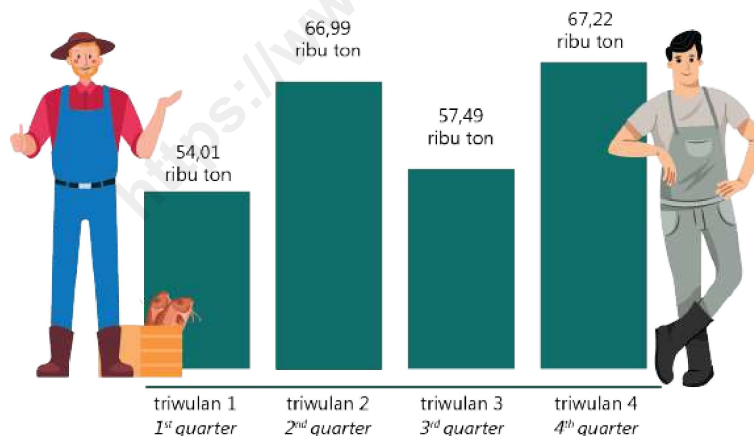
nelayan di PIT, yang menyebabkan ketidakefisienan operasional dan potensi kerugian. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi sistemik untuk membenahi tata niaga hasil tangkap, seperti penguatan koperasi, harmonisasi jadwal lelang, dan integrasi logistik berbasis teknologi agar nelayan memiliki alternatif distribusi yang lebih adil dan menguntungkan.

PITs, which leads to operational inefficiency and potential losses. Overall, this condition reflects the need for systemic intervention to improve the marketing of catches, such as strengthening cooperatives, harmonizing auction schedules, and integrating technology-based logistics so that fishermen have fairer and more profitable distribution alternatives.

3.5 Produksi Perikanan Laut *Marine Fisheries Production*

Produksi perikanan laut yang dimaksud adalah hasil tangkapan ikan yang didaratkan pada tempat pendaratan ikan tradisional yang tersebar di 29 Provinsi di Indonesia. Pencatatan data produksi di 747 PIT dilakukan pada 28 jenis ikan. Jika terdapat produksi ikan diluar jenis tersebut maka dimasukkan kedalam jenis "ikan lainnya".

Marine fisheries production refers to all of the fishes catches landed at traditional landing sites spread through 29 provinces in Indonesia. Data collection of fish production at 747 traditional landing sites were conducted on 28 types of fishes. When there was fish production other than those type, they were included in type of other fish.



Gambar 3.6 Volume Produksi Ikan yang Didaratkan di PIT (ton), 2024
Figure 3.6 Volume of Production of Fish Catches Landed at Traditional Landing Sites (tons), 2024

Total volume produksi perikanan tahun 2024 menunjukkan peningkatan baik dari sisi volume maupun nilai produksi dibanding tahun 2023. Volume produksi naik dari 224.204,43 ton menjadi 245.719,45 ton, sementara nilai produksi meningkat dari Rp5,05 triliun menjadi Rp5,42 triliun.

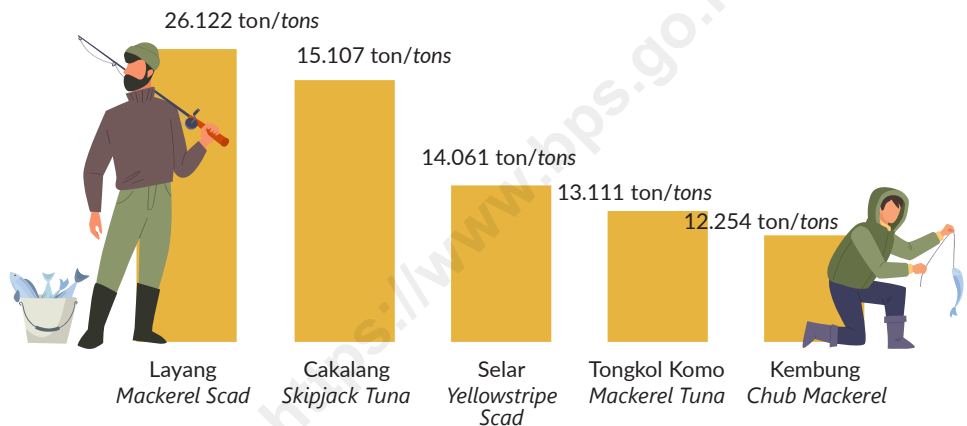
Total fisheries production volume in 2024 shows an increase in both volume and production value compared to 2023. Production volume increase from 224,204.43 tons to 245,719.45 tons, while production value increased from Rp5.05 trillion to Rp5.42 trillion. The highest production 2024 occurred

Produksi tertinggi 2024 terjadi pada triwulan IV sebesar 67,22 ribu ton senilai 1,49 triliun rupiah. Perbedaan volume produksi ikan setiap triwulan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pola angin monsun dan musim ikan. Selain itu, fenomena oseanografi seperti upwelling di beberapa wilayah perairan Indonesia dan migrasi ikan juga memperkuat konsentrasi tangkapan di musim-musim tertentu.

Berdasarkan provinsi, produksi ikan terbesar terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya dan Sulawesi Utara sebesar masing-masing 49,88 ribu ton, 23,26 ribu ton dan 20,62 ribu ton. Sementara itu, tiga provinsi dengan produksi ikan paling sedikit antara lain Jambi, Jawa Tengah dan Kalimantan Utara yaitu 228,42 ton, 276,23 ton, dan 235,68 ton.

in Q4, amounting to 67.22 thousand tons valued at 1.49 trillion rupiah. The difference in fish production volume each quarter in Indonesia is greatly influenced by monsoon wind patterns and fish seasons. In addition, oceanographic phenomena such as upwelling in several Indonesian waters and fish migration also strengthen catch concentration in certain seasons.

Based on provinces, the largest fish production was found in Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya and Sulawesi Utara, with 49.88 thousand tons, 23.26 thousand tons, and 20.62 thousand tons respectively. Meanwhile, the three provinces with the least fish production included Jambi, Jawa Tengah, and Kalimantan Utara, with 228.42 tons, 276.23 tons, and 235.68 tons.



Gambar 3.7 Produksi Ikan Terbesar yang Didaratkan di PIT Menurut Triwulan, 2024
Figure 3.7 Top Five Fish Productions Landed at Traditional Landing Sites by Quarter, 2024

Berdasarkan jenis ikan, produksi ikan tertinggi adalah ikan layang dengan dengan volume produksi 26,12 ribu ton dan nilai produksi 316 miliar rupiah. Sedangkan, produksi ikan terendah yang didaratkan di PIT adalah Ikan Gulamah/Tigawaja dengan volume produksi 0,68 ton dan nilai produksi 11 miliar rupiah.

Based on the type of fish, the highest fish production was mackerel scad fish with a production volume of 26.12 thousand tons and a production value of 316 billion rupiah. Meanwhile, the lowest fish production landed at PIT was soldier croaker fish with a production volume of 0.68 tons and a production value of 11 billion rupiah.

Pendaratan Ikan Tradisional (PIT)

Traditional Landing Sites

2024

Sebaran Pendaratan Ikan Tradisional di Indonesia

Traditional Landing Sites Distribution in Indonesia



Profil PIT

PIT's Profile



Jumlah PIT 2024 mengalami peningkatan 2,05% dibandingkan tahun 2023.
The number of PIT in 2024 was increased by 2.05% compared to 2023.



61,58% PIT tidak dikelola pihak manapun.

Based on the manager, 61.58% traditional landing site didn't have managers.

6,29% PIT di Indonesia dipungut retribusi. Mayoritas (55,32%), retribusi dipungut Dinas Perikanan dan Pemda.

6.29% traditional landing site in Indonesia was levied. Majority (55.32%), retribution collected by the Fishery Department and Regional Government.



Tujuan utama (66,67%) penjualan ikan di PIT adalah Tengkulak/Pengumpul.

66.67% traditional landing site in Indonesia sell the PIT's fish to Middlemen/Collectors.

Gambar
Figure

3.8

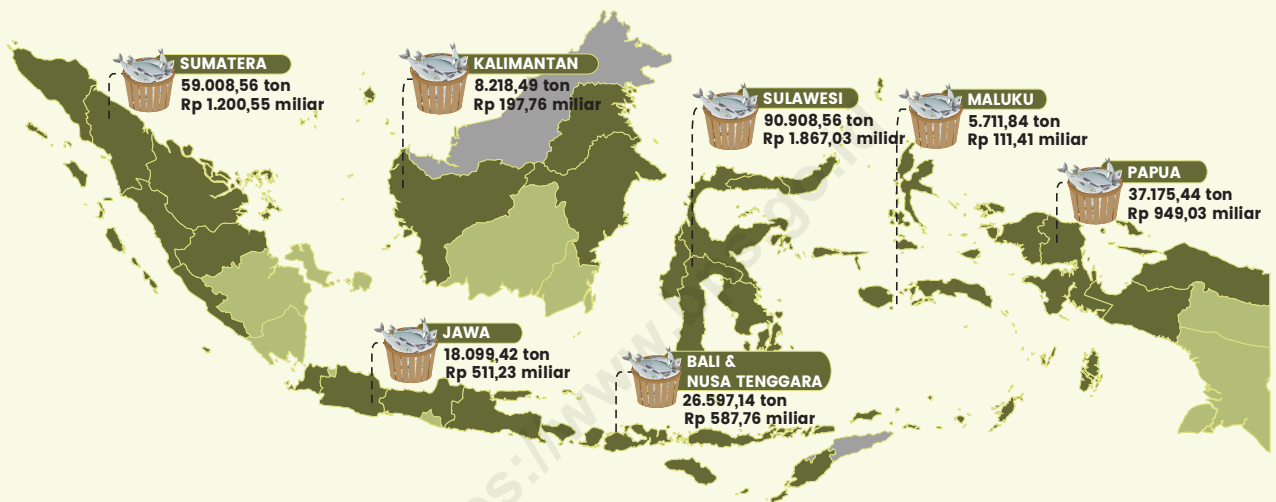
Infografis Profil Pendaratan Ikan Tradisional, 2024
Traditional Landing Sites Profile Infographic, 2024

Produksi Ikan di PIT

Fish Production Landed in PIT

2023

Sebaran Produksi dan Nilai Ikan pada Pendaratan Ikan Tradisional di Indonesia
Distribution of Fish Production Volume and Value at Traditional Landing Sites in Indonesia



Jenis Ikan Terbanyak yang Didaratkan di PIT

The Most Landed Fish Species at PIT



LAYANG
Mackerel Scad

Jenis ikan dengan produksi terbesar di seluruh PIT Indonesia adalah Layang. Produksi tahun 2024 sebesar 26.122 ton dengan nilai produksi 316 Milyar Rupiah. Ikan layang mayoritas (43,90%) di daratkan di PIT Sulawesi Utara.

The 1st largest production of fish in PIT was Mackerel Scad Fish. Its volume was 26122 tons, worth as 316 billion rupiahs. Majority of Layang (43.90%) was landed at Sulawesi Utara's PIT.



CAKALANG
Skipjack Tuna

Jenis ikan dengan produksi terbesar di seluruh PIT Indonesia adalah Cakalang. Produksi tahun 2024 sebesar 15.107 ton dengan nilai produksi 303 Milyar Rupiah. Ikan layang mayoritas (18,13%) di daratkan di PIT Sulawesi Tengah.

The 2nd largest production of fish in PIT was Skipjack Tuna. Its volume was 15107 tons, worth as 303 billion rupiahs. Majority of Layang (18.13%) was landed at Sulawesi Tengah's PIT.



SELAR
Yellowstripe Scad

Jenis ikan dengan produksi terbesar di seluruh PIT Indonesia adalah Selar. Produksi tahun 2023 sebesar 14.061 ton dengan nilai produksi 218 Milyar Rupiah. Ikan layang mayoritas (26,70%) di daratkan di PIT Sulawesi Utara.

The 3rd largest production of fish in PIT was Yellowstripe Scad. Its volume was 14061 tons, worth as 218 billion rupiahs. Majority of Layang (26.70%) was landed at Sulawesi Utara's PIT.

Gambar
Figure

3.9

Infografis Produksi Ikan di Pendaratan Ikan Tradisional, 2024
Infographic on Fish Production at Traditional Landing Sites, 2024

<https://www.bps.go.id>

BAB IV TABEL-TABEL

Chapter IV Tables



Tabel 1 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Pengelola, 2024
Table 1 Number of Traditional Landing Sites by Province and Operator, 2024

Provinsi Province	Pengelola/Manager			Jumlah Total
	Dinas Perikanan Fisheries Department	Kelompok/Perorangan Group/Personal	Tidak Ada Pengelola No Manager	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	—	19	12	31
Sumatera Utara	—	—	11	11
Sumatera Barat	—	13	8	21
Riau	—	—	11	11
Jambi	—	4	—	4
Sumatera Selatan	—	—	—	—
Bengkulu	—	20	2	22
Lampung	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—
Kep. Riau	2	5	5	12
DKI Jakarta	—	—	—	—
Jawa Barat	—	13	2	15
Jawa Tengah	1	2	9	12
DI Yogyakarta	—	—	—	—
Jawa Timur	5	17	4	26
Banten	1	1	8	10
Bali	2	9	29	40
Nusa Tenggara Barat	1	15	10	26
Nusa Tenggara Timur	1	2	35	38
Kalimantan Barat	5	18	16	39
Kalimantan Tengah	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—
Kalimantan Timur	2	2	—	4
Kalimantan Utara	1	—	—	1
Sulawesi Utara	2	1	2	5
Sulawesi Tengah	13	62	105	180
Sulawesi Selatan	1	—	—	1
Sulawesi Tenggara	5	18	152	175
Gorontalo	—	1	7	8
Sulawesi Barat	1	2	2	5
Maluku	—	7	6	13
Maluku Utara	—	5	8	13
Papua Barat	1	1	6	8
Papua Barat Daya	1	—	2	3
Papua	1	3	8	12
Papua Selatan	—	—	—	—
Papua Tengah	—	1	—	1
Papua Pegunungan	—	—	—	—
Indonesia	46	241	460	747

Tabel 2 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Pihak Pemungut Retribusi, 2024
Number of Traditional Landing Sites by Province and Retribution Collector, 2024

Provinsi Province	Pihak Pemungut Retribusi/Retribution Collector					Tidak Ada Retribusi No Retribution	Jumlah Total
	Pemda Regional Government	Dinas Perikanan Fisheries Department	Swasta Private	KUB Joint Business Group	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	3	—	—	—	—	28	31
Sumatera Utara	1	—	—	—	—	10	11
Sumatera Barat	—	—	—	—	—	21	21
Riau	—	—	—	—	—	11	11
Jambi	—	—	—	—	—	4	4
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	—	—
Bengkulu	—	—	—	—	—	22	22
Lampung	—	—	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—	—
Kep. Riau	1	—	—	—	—	11	12
Dki Jakarta	—	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	—	—	—	—	—	15	15
Jawa Tengah	—	—	—	1	1	10	12
Di Yogyakarta	—	—	—	—	—	—	—
Jawa Timur	—	—	—	4	3	19	26
Banten	1	—	—	—	—	9	10
Bali	—	—	—	—	1	39	40
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	—	—	26	26
Nusa Tenggara Timur	—	—	—	—	—	38	38
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—	39	39
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—	4	4
Kalimantan Utara	—	1	—	—	—	—	1
Sulawesi Utara	—	—	—	—	—	5	5
Sulawesi Tengah	—	8	—	1	—	171	180
Sulawesi Selatan	—	1	—	—	—	—	1
Sulawesi Tenggara	2	1	6	—	1	165	175
Gorontalo	—	1	—	—	—	7	8
Sulawesi Barat	—	—	—	—	—	5	5
Maluku	—	—	—	—	—	13	13
Maluku Utara	—	—	—	—	—	13	13
Papua Barat	2	1	—	—	3	2	8
Papua Barat Daya	3	—	—	—	—	—	3
Papua	—	—	—	—	—	12	12
Papua Selatan	—	—	—	—	—	—	—
Papua Tengah	—	—	—	—	—	1	1
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—	—	—
Indonesia	13	13	6	6	9	700	747

Tabel 3 Rata-Rata Persentase Pungutan Retribusi pada Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Pihak Pemungut Retribusi (persen), 2024
Table 3 Average Percentage of Traditional Landing Sites by Province and Retribution Collector (percent), 2024

Provinsi Province	Pihak Pemungut Retribusi/Retribution Collector				
	Pemda Regional Government	Dinas Perikanan Fisheries Department	Swasta Private	KUB Joint Business Group	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,00	—	—	—	—
Sumatera Utara	5,00	—	—	—	—
Sumatera Barat	—	—	—	—	—
Riau	—	—	—	—	—
Jambi	—	—	—	—	—
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—
Bengkulu	—	—	—	—	—
Lampung	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—
Kep. Riau	5,00	—	—	—	—
DKI Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	—	—	—	—	—
Jawa Tengah	—	—	—	2,00	2,00
Di Yogyakarta	—	—	—	—	—
Jawa Timur	—	—	—	1,86	2,33
Banten	3,75	—	—	—	—
Bali	—	—	—	—	0,75
Nusa Tenggara Barat	—	—	—	—	—
Nusa Tenggara Timur	—	—	—	—	—
Kalimantan Barat	—	—	—	—	—
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	—	—	—
Kalimantan Utara	—	1,00	—	—	—
Sulawesi Utara	—	—	—	—	—
Sulawesi Tengah	—	2,24	—	1,00	—
Sulawesi Selatan	—	1,00	—	—	—
Sulawesi Tenggara	2,86	4,50	2,44	—	1,00
Gorontalo	—	2,50	—	—	—
Sulawesi Barat	—	—	—	—	—
Maluku	—	—	—	—	—
Maluku Utara	—	—	—	—	—
Papua Barat	5,63	6,00	—	—	5,20
Papua Barat Daya	3,00	—	—	—	—
Papua	—	—	—	—	—
Papua Selatan	—	—	—	—	—
Papua Tengah	—	—	—	—	—
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—
Indonesia	3,61	2,63	2,44	1,83	2,38

Tabel
Table

4 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Cara Penjualan Hasil Tangkapan Ikan, 2024
Number of Traditional Landing Sites by Province and Methods of Sale of Fish Catches, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Cara Penjualan hasil/ <i>Methods of Sales of Fish Catches</i>			Tidak Dijual <i>Not Sale</i>	Jumlah <i>Total</i>
	Sendiri <i>Own Sold</i>	Berkelompok dan Dikoordinir <i>In Group and Coordinated</i>	Lainnya <i>Others</i>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	28	3	—	—	31
Sumatera Utara	11	—	—	—	11
Sumatera Barat	20	1	—	—	21
Riau	11	—	—	—	11
Jambi	4	—	—	—	4
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—
Bengkulu	20	1	1	—	22
Lampung	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—
Kep. Riau	12	—	—	—	12
DKI Jakarta	—	—	—	—	-
Jawa Barat	14	1	—	—	15
Jawa Tengah	10	2	—	—	12
Di Yogyakarta	—	—	—	—	-
Jawa Timur	25	1	—	—	26
Banten	8	2	—	—	10
Bali	32	8	—	—	40
Nusa Tenggara Barat	23	3	—	—	26
Nusa Tenggara Timur	38	—	—	—	38
Kalimantan Barat	36	3	—	—	39
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	4	—	—	—	4
Kalimantan Utara	1	—	—	—	1
Sulawesi Utara	3	2	—	—	5
Sulawesi Tengah	166	14	—	—	180
Sulawesi Selatan	1	-	—	—	1
Sulawesi Tenggara	163	12	—	—	175
Gorontalo	8	-	—	—	8
Sulawesi Barat	3	2	—	—	5
Maluku	10	3	—	—	13
Maluku Utara	10	1	2	—	13
Papua Barat	6	2	—	—	8
Papua Barat Daya	3	—	—	—	3
Papua	11	1	—	—	12
Papua Selatan	—	—	—	—	—
Papua Tengah	1	—	—	—	1
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—
Indonesia	682	62	3	—	747

Tabel 5 Jumlah Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Tujuan Penjualan Utama, 2024
Number of Traditional Landing Sites by Province and Main Destination of Sale, 2024

Provinsi <i>Province</i>	Tujuan Penjualan Utama/ <i>Main Destination of Sale</i>					Jumlah <i>Total</i>
	Perusahaan <i>Establishment</i>	Tengkulak/ Pengumpul <i>Fish Collector</i>	TPI Terdekat <i>Nearest Fish Auction Place</i>	Pasar <i>Market</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	—	24	—	3	4	31
Sumatera Utara	—	10	—	1	—	11
Sumatera Barat	—	10	1	7	3	21
Riau	—	11	—	—	—	11
Jambi	—	4	—	—	—	4
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	—
Bengkulu	—	21	1	—	—	22
Lampung	—	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
Kep. Riau	—	10	—	—	2	12
Dki Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	—	14	—	1	—	15
Jawa Tengah	2	7	1	2	—	12
Di Yogyakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Timur	—	26	—	—	—	26
Banten	—	9	—	—	1	10
Bali	1	33	—	1	5	40
Nusa Tenggara Barat	—	25	—	—	1	26
Nusa Tenggara Timur	—	35	—	1	2	38
Kalimantan Barat	—	36	1	—	2	39
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	2	—	2	—	4
Kalimantan Utara	—	—	—	1	—	1
Sulawesi Utara	—	1	—	2	2	5
Sulawesi Tengah	—	94	—	44	42	180
Sulawesi Selatan	—	—	—	1	—	1
Sulawesi Tenggara	3	100	—	63	9	175
Gorontalo	—	7	1	—	—	8
Sulawesi Barat	—	4	—	—	1	5
Maluku	—	3	—	6	4	13
Maluku Utara	—	7	2	3	1	13
Papua Barat	1	—	—	7	—	8
Papua Barat Daya	—	1	—	2	—	3
Papua	—	4	1	5	2	12
Papua Selatan	—	—	—	—	—	—
Papua Tengah	—	—	—	1	—	1
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—	—
Indonesia	7	498	8	153	81	747

Tabel 6 Rata-Rata Banyaknya Hari Pendaratan Ikan Menurut Provinsi dan Jenis Perahu/Kapal (hari), 2024
Average Number of Landing Days by Province and Type of Boat/Ship (days), 2024

Provinsi <i>Province</i>	Triwulan I/Quarter I			Triwulan II/Quarter II		
	Perahu Tanpa Motor <i>Nonpowered Boat</i>	Perahu Motor Tempel <i>Outboard Motor</i>	Kapal Motor Inboard <i>Inboard Motor</i>	Perahu Tanpa Motor <i>Nonpowered Boat</i>	Perahu Motor Tempel <i>Outboard Motor</i>	Kapal Motor Inboard <i>Inboard Motor</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	55,22	61,33	39,25	48,47	55,31	40,77
Sumatera Utara	—	68,75	22,22	—	71,25	19,00
Sumatera Barat	27,75	41,68	61,67	26,75	41,21	60,00
Riau	41,25	60,67	31,50	43,75	60,67	30,88
Jambi	—	—	31,00	—	—	33,00
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	—
Bengkulu	40,00	49,84	60,00	54,29	55,89	62,00
Lampung	—	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
Kep. Riau	—	—	20,33	—	—	29,92
Dki Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	—	69,40	—	—	73,46	36,00
Jawa Tengah	—	70,45	15,00	—	75,15	—
Di Yogyakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Timur	58,50	45,29	43,33	36,00	50,35	56,00
Banten	—	53,70	—	—	47,80	—
Bali	90,00	52,40	—	90,00	50,30	—
Nusa Tenggara Barat	61,33	48,32	55,80	63,00	53,52	56,30
Nusa Tenggara Timur	34,64	52,00	43,20	39,11	51,65	45,91
Kalimantan Barat	41,31	51,52	37,65	52,17	54,48	29,81
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	42,25	—	—	51,25
Kalimantan Utara	—	77,00	12,00	—	57,00	26,00
Sulawesi Utara	40,00	35,60	30,00	50,00	40,20	40,00
Sulawesi Tengah	57,88	57,28	19,03	56,81	55,90	22,80
Sulawesi Selatan	—	26,00	—	—	75,00	—
Sulawesi Tenggara	71,01	66,01	56,41	65,80	64,64	55,88
Gorontalo	85,00	49,38	12,00	43,50	40,88	24,00
Sulawesi Barat	—	—	17,20	—	—	20,60
Maluku	55,00	51,40	—	30,00	41,29	—
Maluku Utara	36,00	50,17	40,50	36,00	41,67	45,00
Papua Barat	30,00	63,17	60,00	—	52,57	35,00
Papua Barat Daya	—	70,00	40,00	90,00	62,00	90,00
Papua	57,22	43,20	—	55,78	44,40	—
Papua Selatan	—	—	—	—	—	—
Papua Tengah	—	45,00	—	—	38,00	—
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—	—
Indonesia	58,02	57,49	36,97	55,96	56,61	38,51

Lanjutan Tabel/Continued Table 6

Provinsi Province	Triwulan III/Quarter III			Triwulan IV/Quarter IV		
	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor Inboard Motor	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor Inboard Motor
	Nonpowered Boat	Outboard Motor		Nonpowered Boat	Outboard Motor	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	46,47	55,60	36,93	41,29	59,08	35,62
Sumatera Utara	—	60,33	18,50	—	62,83	22,29
Sumatera Barat	28,00	40,26	46,67	28,25	40,58	43,00
Riau	43,75	61,67	30,88	42,50	60,67	29,63
Jambi	—	—	29,25	—	—	25,00
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—	—
Bengkulu	42,14	52,37	60,00	34,29	50,37	60,00
Lampung	—	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—	—
Kep. Riau	—	—	29,25	—	—	34,08
Dki Jakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Barat	—	60,73	—	—	64,80	—
Jawa Tengah	—	43,42	—	—	63,67	—
Di Yogyakarta	—	—	—	—	—	—
Jawa Timur	44,33	54,09	57,00	61,17	54,35	35,33
Banten	—	44,20	—	—	35,00	—
Bali	60,00	51,10	—	30,00	49,83	—
Nusa Tenggara Barat	66,78	59,52	60,10	61,11	51,76	58,00
Nusa Tenggara Timur	37,62	52,46	40,36	37,41	50,50	42,91
Kalimantan Barat	47,55	57,50	31,72	46,18	57,59	31,34
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	—	—	39,25	—	—	49,00
Kalimantan Utara	—	90,00	90,00	—	42,00	32,00
Sulawesi Utara	50,00	39,80	50,00	30,00	36,20	40,00
Sulawesi Tengah	59,14	57,33	21,62	46,14	52,52	17,00
Sulawesi Selatan	—	78,00	—	—	26,00	—
Sulawesi Tenggara	65,61	63,35	59,24	66,34	63,40	54,92
Gorontalo	43,50	54,38	40,00	47,50	48,88	16,00
Sulawesi Barat	—	—	19,00	—	—	17,40
Maluku	30,00	36,31	—	26,50	33,00	—
Maluku Utara	63,00	41,08	38,50	60,00	40,42	48,00
Papua Barat	25,00	61,33	86,00	15,00	58,33	90,00
Papua Barat Daya	—	59,33	92,00	—	40,00	90,00
Papua	58,40	46,00	—	60,40	48,00	—
Papua Selatan	—	—	—	—	—	—
Papua Tengah	—	45,00	—	—	45,00	—
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—	—
Indonesia	55,94	56,25	39,37	52,28	54,74	37,34

Tabel
Table

7

Volume Produksi Perikanan Laut yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Triwulan (ton), 2024

Volume of Marine Fisheries Production Landed at Traditional Landing Sites by Province and Quarter (tons), 2024

Provinsi Province	Triwulan I Quarter I	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV Quarter IV	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2.559,73	4.604,49	2.971,44	1.975,79	12.111,44
Sumatera Utara	1.195,50	1.684,98	1.779,52	4.124,50	8.784,50
Sumatera Barat	2.123,76	1.829,80	1.897,52	1.098,72	6.949,81
Riau	851,56	1.227,31	1.186,70	1.390,73	4.656,30
Jambi	56,25	63,55	60,85	47,77	228,42
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—
Bengkulu	991,01	1.234,83	1.447,44	9.129,62	12.802,89
Lampung	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—
Kep. Riau	1.663,49	1.558,33	2.674,00	7.579,37	13.475,19
Dki Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	475,26	487,12	387,60	107,80	1.457,78
Jawa Tengah	141,19	60,21	35,30	39,54	276,23
Di Yogyakarta	—	—	—	—	—
Jawa Timur	3.223,49	4.723,65	4.505,87	2.736,57	15.189,57
Banten	327,48	392,82	301,44	154,09	1.175,83
Bali	975,92	739,91	1.433,79	1.145,05	4.294,68
Nusa Tenggara Barat	2.026,82	2.595,90	3.025,20	2.371,60	10.019,52
Nusa Tenggara Timur	3.905,79	3.231,35	2.314,89	2.830,93	12.282,95
Kalimantan Barat	837,80	1.435,99	1.808,03	1.851,98	5.933,79
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	439,83	473,70	445,69	689,80	2.049,02
Kalimantan Utara	110,78	45,54	50,13	29,23	235,68
Sulawesi Utara	5.766,26	5.248,33	5.023,47	4.584,07	20.622,14
Sulawesi Tengah	2.636,11	3.800,89	4.204,97	3.701,37	14.343,34
Sulawesi Selatan	29,90	225,00	366,60	124,80	746,30
Sulawesi Tenggara	12.617,95	12.572,15	10.137,80	14.547,33	49.875,23
Gorontalo	1.693,92	368,35	339,23	740,28	3.141,77
Sulawesi Barat	299,24	416,27	426,04	1.038,24	2.179,79
Maluku	256,32	256,98	153,46	85,92	752,68
Maluku Utara	1.768,30	787,69	1.323,32	1.079,85	4.959,16
Papua Barat	3.789,15	1.292,62	311,01	1.463,25	6.856,03
Papua Barat Daya	1.481,62	13.676,80	7.219,61	886,10	23.264,13
Papua	1.696,30	1.905,59	1.572,26	1.571,22	6.745,37
Papua Selatan	—	—	—	—	—
Papua Tengah	65,03	54,53	91,35	99,00	309,91
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—
Indonesia	54.005,75	66.994,70	57.494,51	67.224,49	245.719,45

Tabel 8 Nilai Produksi Perikanan Laut yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Provinsi dan Triwulan (juta rupiah), 2024
Value of Marine Fisheries Production Landed at Traditional Landing Sites by Province and Quarter (million rupiahs), 2024

Provinsi Province	Triwulan I Quarter I	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV Quarter IV	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59.422	85.219	71.036	52.881	268.558
Sumatera Utara	16.303	11.511	24.782	43.980	96.576
Sumatera Barat	35.525	29.012	32.494	23.857	120.888
Riau	20.681	23.401	24.258	25.952	94.293
Jambi	1.276	1.557	1.483	1.099	5.415
Sumatera Selatan	—	—	—	—	—
Bengkulu	22.168	30.820	32.037	184.141	269.166
Lampung	—	—	—	—	—
Kep. Bangka Belitung	—	—	—	—	—
Kep. Riau	41.712	34.132	66.021	203.790	345.656
Dki Jakarta	—	—	—	—	—
Jawa Barat	8.307	6.649	6.274	3.482	24.711
Jawa Tengah	3.163	3.253	1.148	1.675	9.238
Di Yogyakarta	—	—	—	—	—
Jawa Timur	109.253	166.509	118.594	49.201	443.557
Banten	9.295	11.284	9.754	3.387	33.720
Bali	28.098	14.840	18.887	30.103	91.929
Nusa Tenggara Barat	49.977	57.106	74.192	60.664	241.940
Nusa Tenggara Timur	79.036	62.747	50.734	61.377	253.894
Kalimantan Barat	19.038	31.381	34.106	42.257	126.783
Kalimantan Tengah	—	—	—	—	—
Kalimantan Selatan	—	—	—	—	—
Kalimantan Timur	13.571	14.931	13.532	19.743	61.777
Kalimantan Utara	4.090	1.784	2.156	1.170	9.201
Sulawesi Utara	58.478	54.148	52.369	50.173	215.167
Sulawesi Tengah	48.366	63.709	65.625	67.480	245.180
Sulawesi Selatan	922	4.005	6.653	2.218	13.798
Sulawesi Tenggara	309.446	323.127	279.100	399.530	1.311.203
Gorontalo	26.495	7.092	7.341	7.534	48.462
Sulawesi Barat	5.651	7.436	7.609	12.525	33.221
Maluku	2.066	2.438	1.635	1.449	7.588
Maluku Utara	37.092	17.109	25.631	23.987	103.820
Papua Barat	106.915	32.857	8.726	34.376	182.873
Papua Barat Daya	25.699	310.232	111.681	13.070	460.683
Papua	74.170	83.018	66.273	67.373	290.834
Papua Selatan	—	—	—	—	—
Papua Tengah	3.112	2.532	4.300	4.696	14.639
Papua Pegunungan	—	—	—	—	—
Indonesia	1.219.325	1.493.840	1.218.433	1.493.170	5.424.769

Tabel
Table

9

Volume Produksi Perikanan Laut yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Jenis Ikan dan Triwulan (ton), 2024

Volume of Marine Fisheries Production Landed at Traditional Landing Sites by Type of Fish and Quarter (tons), 2024

Jenis Ikan <i>Fish Species</i>	Triwulan I <i>Quarter I</i>	Triwulan II <i>Quarter II</i>	Triwulan III <i>Quarter III</i>	Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Layang	6.460,88	6.695,50	6.142,02	6.824,00	26.122,40
Kembung	2.549,91	2.840,37	2.993,38	3.870,83	12.254,48
Teri	2.246,97	2.454,89	1.992,64	2.668,51	9.363,00
Selar	3.211,48	4.401,20	3.284,03	3.164,05	14.060,77
Tembang	2.307,51	2.582,65	1.525,38	2.728,13	9.143,67
Banyar	451,62	231,63	746,64	508,03	1.937,92
Belanak	459,89	825,12	891,42	637,44	2.813,87
Lemuru	482,25	510,96	961,45	462,79	2.417,45
Siro	176,91	164,22	434,07	73,29	848,49
Cakalang	3.975,17	4.388,57	3.020,35	3.723,10	15.107,19
Tenggiri	1.371,76	1.631,41	1.164,55	1.529,92	5.697,63
Tongkol Abu-abu	1.597,68	2.235,15	2.757,57	977,26	7.567,66
Tongkol Komo	2.921,92	3.151,26	3.777,24	3.260,21	13.110,63
Tongkol Krai	1.449,29	3.424,64	1.596,24	1.865,90	8.336,07
Bawal Hitam	175,14	1.066,69	103,53	842,12	2.187,49
Bawal Putih	252,87	1.043,99	439,04	87,44	1.823,34
Gulamah/Tigawaja	147,68	119,22	220,93	187,29	675,12
Kakap Merah/Bambangan	1.925,52	2.405,92	1.404,17	2.183,63	7.919,23
Kakap Putih	741,14	1.194,03	506,25	761,78	3.203,20
Kurisi	713,20	1.280,75	800,65	1.030,47	3.825,07
Kuro/Senangin	155,79	164,21	216,76	564,58	1.101,35
Kuwe	1.485,00	828,23	868,99	925,77	4.107,98
Layur	576,55	1.210,37	732,48	1.465,18	3.984,57
Manyung	334,42	620,67	458,50	4.704,56	6.118,16
Peperek	555,28	681,07	604,33	341,95	2.182,63
Ekor Kuning/Pisang-pisang	923,45	2.033,85	1.607,20	815,42	5.379,93
Kerapu Karang	963,41	815,69	807,21	1.170,47	3.756,78
Cumi-cumi	1.534,48	1.942,89	1.998,27	1.056,07	6.531,71
Ikan Lainnya	13.858,59	16.049,58	15.439,21	18.794,31	64.141,69
Total	54.005,75	66.994,70	57.494,51	67.224,49	245.719,45

Tabel 10 Nilai Produksi Perikanan Laut yang Didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan Tradisional Menurut Jenis Ikan dan Triwulan (juta rupiah), 2024
Production Value of Marine Fisheries Landed at Traditional Landing Sites by Type of Fish and Quarter (million rupiahs), 2024

Jenis Ikan Fish Species	Triwulan I Quarter I	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV Quarter IV	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Layang	77.150,89	74.362,39	73.470,17	90.842,48	315.825,92
Kembung	50.826,13	57.085,66	57.518,30	77.637,74	243.067,83
Teri	29.693,62	36.726,76	24.120,30	33.963,11	124.503,80
Selar	48.987,00	68.312,69	51.148,94	49.231,81	217.680,44
Tembang	30.321,30	37.030,51	16.343,60	32.492,20	116.187,61
Banyar	6.310,91	6.540,23	13.584,13	6.558,81	32.994,08
Belanak	10.176,83	20.371,79	18.519,20	14.445,28	63.513,09
Lemuru	8.373,46	9.444,12	11.887,15	8.925,87	38.630,60
Siro	2.264,74	4.261,50	6.653,42	1.200,93	14.380,59
Cakalang	88.489,89	99.771,97	53.419,18	61.175,07	302.856,11
Tenggiri	59.860,15	49.327,32	41.192,66	70.927,49	221.307,62
Tongkol Abu-abu	24.847,01	35.469,42	35.828,31	15.773,49	111.918,23
Tongkol Komo	48.892,19	54.517,51	71.655,17	68.530,93	243.595,80
Tongkol Krai	20.343,19	42.223,51	22.474,53	23.234,10	108.275,34
Bawal Hitam	6.160,75	27.077,29	4.475,46	26.646,84	64.360,33
Bawal Putih	8.287,83	26.003,18	12.702,57	4.252,43	51.246,01
Gulamah/Tigawaja	2.244,83	2.018,33	3.367,00	3.091,72	10.721,88
Kakap Merah/Bambangan	81.814,27	83.150,52	51.096,86	80.682,49	296.744,14
Kakap Putih	20.551,42	45.169,20	15.789,54	21.198,39	102.708,55
Kurisi	19.286,74	28.154,05	19.895,71	28.065,98	95.402,48
Kuro/Senangin	5.631,68	6.640,10	7.808,09	17.283,84	37.363,71
Kuwe	38.594,16	26.600,35	26.244,32	28.319,49	119.758,32
Layur	13.276,39	31.122,05	19.345,16	37.501,73	101.245,32
Manyung	7.274,79	11.893,38	8.868,43	83.517,53	111.554,13
Peperek	9.113,96	9.435,74	10.035,63	6.852,42	35.437,75
Ekor Kuning/Pisang-pisang	23.735,18	46.429,92	31.422,49	20.512,97	122.100,55
Kerapu Karang	35.766,54	32.548,90	32.664,23	54.574,12	155.553,79
Cumi-cumi	56.070,92	83.131,40	59.343,16	37.379,15	235.924,63
Ikan Lainnya	384.978,67	439.020,65	417.559,25	488.351,87	1.729.910,45
Total	1.219.325,44	1.493.840,44	1.218.432,95	1.493.170,28	5.424.769,12

DAFTAR PUSTAKA

Library List



BIG, 2017 Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Diakses pada 17 Oktober 2024 dari <https://www.big.go.id/content/berita/big-serahkan-peta-nkri-kepada-kemen-kokesra#:~:text=Indonesia%20adalah%20negara%20kepulauan%20terbesar,luas%20perairan%203.257.483%20km2.>

BPS. 2023. Konsep Perikanan. Diakses pada 17 Oktober 2023 dari <https://www.bps.go.id/subject/56/perikanan.html>



LAMPIRAN

APPENDIX



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

DAFTAR- PIT

**LAPORAN TRIWULAN
TEMPAT PENDARATAN IKAN TRADISIONAL**

RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT PENDARATAN IKAN TRADISIONAL			
1. Provinsi			
2. Kabupaten / Kota *)			
3. Kecamatan			
4. Desa / Kelurahan *)			
5. Data yang Dilaporkan	Triwulan Tahun		
6. Nomor Urut Tempat Pendaratan Ikan	Diisi oleh BPS		
7. Nama Lengkap Tempat Pendaratan Ikan :			
8. Alamat Lengkap Tempat Pendaratan Ikan :			
..... Kode Pos			
9. Kondisi Tempat Pendaratan Ikan:	Aktif -1	Tutup Sementara -2	Tutup -3
Aktif adalah Jika di Tempat ini masih ada kegiatan pendaratan ikan walaupun pada triwulan yang bersangkutan tidak ada kegiatan pendaratan ikan karena alasan iklim/hal lain dan masih digunakan sebagai tempat pendaratan ikan. Tutup sementara adalah Jika di Tempat ini tidak ada kegiatan pendaratan ikan dalam jangka waktu tertentu tetapi masih akan aktif kembali Tutup adalah Jika di Tempat ini sudah tidak ada kegiatan pendaratan ikan			

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS		
Uraian	Pencacah	Pemeriksa
1. Nama		
2. Tanggal Pencacahan/Pemeriksaan		
3. Tandatanganan		

*) Coret yang tidak sesuai

Tujuan	: Memperoleh data statistik yang akurat dan tepat waktu untuk perencanaan evaluasi pembangunan
Dasar Hukum	: Pengumpulan data ini berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik
Kerahasiaan	: Kerahasiaan data dijamin oleh Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Perhatian : Pengumpulan data ini tidak memungut biaya apapun

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

BLOK III. KETERANGAN KEGIATAN PENDARATAN IKAN					
1. Apakah Tempat Pendaratan ikan ini dikelola oleh Dinas Perikanan setempat?					
Ya	-1	Tidak	-2		☐
2. Jika tidak, (nncian 1 berkode 2) Apakah ada kelompok/perorangan yang mengelola nelayan					
Ada	-1	Tidak	-2		☐
3. Apakah dipungut retribusi dari hasil tangkapan yang diperoleh?					
Ya	-1	Tidak	-2		☐
4. Bila ada pungutan retribusi (R.3 kode 1)?					
a) Siapa yang memungut retribusi?					
PEMDA	-1	Swasta	-3	Lainnya (.....)	-5 ☐
Dinas Perikanan	-2	KUB	-4		
b) Berapa persen besarnya pungutan retribusi? %					
5. Penjualan hasil tangkapan yang didaratkan biasanya dilakukan secara:					
Sendiri	-1	Lainnya (.....)	-3		☐
Berkelompok dan dikoordinir	-2	Tidak dijual	-4		
6. Bila nelayan melakukan penjualan hasil (Jika R.5 berkode selain 4), kemana sebagian besar ikan hasil tangkapan dijual?					
Perusahaan	-1	TPI terdekat	-3	Lainnya	-5 ☐
Tengkulak/Pengumpul	-2	Pasar	-4		
7. Bila R.6 berkode 3, sebutkan nama dan alamat TPI yang dimaksud					
Nama TPI :					
Alamat TPI :					
Jarak TPI dari lokasi / tempat pendaratan : Km					
8. a. Volume ikan yang didaratkan pada triwulan ini dibanding triwulan sebelumnya					
Meningkat	-1	Sama saja	-2	Menurun	-3 ☐
b. Jika kondisinya meningkat, sama saja, atau menurun berikan alasan penyebabnya					

KODE JENIS IKAN LAUT											
No.	Nama Ikan	Kode	No.	Nama Ikan	Kode	No.	Nama Ikan	Kode	No.	Nama Ikan	Kode
Ikan Pelagis Kecil			32	Lisong	51212	64	Kuniran	51318	Binatang Kulit Keras		
1	Banyar	51101	33	Madidihang	51213	65	Kurau	51319	95	Kepiting	51501
2	Belanak	51102	34	Mako	51214	66	Kurisi	51320	96	Rajungan	51502
3	Betong	51103	35	Setuhuk biru	51215	67	Kuro/Senangin	51321	97	Udang barong/ udang karang	51503
4	Cendro	51104	36	Setuhuk hitam	51216	68	Kuwe	51322	98	Udang dogol	51504
5	Ikan bambu/Talang, talang	51105	37	Setuhuk loreng	51217	69	Layur	51323	99	Udang krosok	51505
6	Ikan terbang	51106	38	Slegseng	51218	70	Lencam	51324	100	Udang puthi/erbung	51506
7	Japuh	51107	39	Tenggiri	51219	71	Lolosi biru	51325	101	Udang ratu/raja	51507
8	Julung/julung	51108	40	Tenggri papan	51220	72	Manyung	51326	102	Udang windu	51508
9	Kembung	51109	41	Tongkol abu-abu	51221	73	Pari burung	51327	103	Udang lainnya	51508
10	Layang	51110	42	Tongkol komo	51222	74	Pari hidup sekep	51328	104	Binatang berkulit keras lainnya	51599
11	Lemuru	51111	43	Tongkol krai	51223	75	Pari kekeh	51329	Binatang Lunak		
12	Selanget	51112	44	Tuna mata besar	51224	76	Pari kelelawar	51330	105	Cumi-cumi	51601
13	Selar	51113	45	Tuna sirip biru selatan	51225	77	Pari kembang, Pari macan	51331	106	Gurita	51602
14	Siro	51114	46	Ikan pelagis besar lainnya	51299	78	Peperok	51332	107	Kerang darah	51603
15	Sunglir	51115	Ikan Demersal			79	Pinjalo	51333	108	Kerang hijau	51604
16	Tembang	51116	47	Alu-alu	51301	80	Rejung	51334	109	Kerang mutiara	51605
17	Teri	51117	48	Bawal hitam	51302	81	Senuk	51335	110	Lola / susu bundar	51606
18	Terubuk	51118	49	Bawal putih	51303	82	Serinding tembakau	51336	111	Remis	51607
19	Tetengek	51119	50	Besolo	51304	83	Swangi/ mata besar	51337	112	Simping	51608
20	Ikan pelagis kecil lainnya	51199	51	Biji nangka	51305	84	Ikan demersal lainnya	51399	113	Sotong	51609
Ikan Pelagis Besar			52	Biji nangka karang	51306	Ikan Karang			114	Tiram	51610
21	Albukora	51201	53	Gerot-gerot	51307	85	Berong kuring	51401	115	Binatang lunak lainnya	51699
22	Cakalang	51202	54	Gulok-gulok	51308	86	Berong lingkis	51402	Biota Laut Lainnya		
23	Cucut botol	51203	55	Gulamah/Tigawaja	51309	87	Ekor kuring/pisang-pisang	51403	116	Bunga karang	51701
24	Cucut lanyam	51204	56	Ikan gaji	51310	88	Ikan napoleon	51404	117	Penyu	51702
25	Cucut maril, capingan	51205	57	Ikan nemei/lornei	51311	89	Kerapu balang	51405	118	Rumpul laut	51703
26	Cucut tikus, cucut monyet	51206	58	Ikan lidah	51312	90	Kerapu bebek	51406	119	Teripang	51704
27	Ikan gergaji	51207	59	Ikan sebelah	51313	91	Kerapu karang	51407	120	Ubur-ubur	51705
28	Ikan layaran	51208	60	Kakap merah/Rambangan	51314	92	Kerapu lumpur	51408	121	Lainnya	51799
29	Ikan pedang	51209	61	Kakap putih	51315	93	Kerapu sunu	51409	122	Ikan campuran	51999
30	Kenyar	51210	62	Kapas-kapas	51316	94	Ikan karang lainnya	51499			
31	Lemadang	51211	63	Kerong-kerong	51317						

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

BLOK IV. RATA-RATA HASIL TANGKAPAN IKAN YANG DIDARATKAN PER HARI Pendaratan MENURUT JENIS PERAHU/KAPAL							
Jenis Ikan	Kode	A. PERAHU TANPA MOTOR		B. PERAHU MOTOR TEMPEL		C. KAPAL MOTOR	
		1. Banyaknya hari pendaratan ikan perahu tanpa motor dalam satu triwulan: hari		1. Banyaknya hari pendaratan ikan perahu motor tempel dalam satu triwulan: hari		1. Banyaknya hari pendaratan ikan Kapal motor dalam satu triwulan: hari	
		2. Rata-rata banyaknya perahu tanpa motor yang mendaratkan ikan disetiap hari pendaratan : Unit		2. Rata-rata banyaknya perahu motor tempel yang mendaratkan ikan disetiap hari pendaratan : Unit		2. Rata-rata banyaknya Kapal motor yang mendaratkan ikan disetiap hari pendaratan : Unit	
		3. Rata-rata volume ikan yang didaratkan PER HARI pendaratan dari seluruh perahu tanpa motor (Kg)	4. Rata-rata nilai ikan yang didaratkan PER HARI pendaratan dari seluruh perahu tanpa motor (Rp)	3. Rata-rata volume ikan yang didaratkan PER HARI pendaratan dari seluruh perahu motor tempel (Kg)	4. Rata-rata nilai ikan yang didaratkan PER HARI pendaratan dari seluruh perahu motor tempel (Rp)	3. Rata-rata volume ikan yang didaratkan PER HARI pendaratan dari seluruh Kapal motor (Kg)	4. Rata-rata nilai ikan yang didaratkan PER HARI pendaratan dari seluruh Kapal motor (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Cakalang	5 1 2 0 2						
2. Layang	5 1 1 1 0						
3. Kembung	5 1 1 0 9						
4. Tongkol komo	5 1 2 2 2						
5. Tongkol krai	5 1 2 2 3						
6. Teri	5 1 1 1 7						
7. Selar	5 1 1 1 3						
8. Tembang	5 1 1 1 6						
9. Tenggiri	5 1 2 1 9						
10. Cumi-cumi	5 1 6 0 1						
11. Kakap merah/Bambangan	5 1 3 1 4						
12. Kuwe	5 1 3 2 2						
13. Manyung	5 1 3 2 6						
14. Kakap putih	5 1 3 1 5						
15. Petek/Peperek	5 1 3 3 2						
16. Banyar	5 1 1 0 1						
17. Ekor kuning/pisang-pisang	5 1 4 0 3						
18. Gulamah/tiga waja	5 1 3 0 9						
19. Kurisi	5 1 3 2 0						
20. Layur	5 1 3 2 3						
21. Bawal hitam	5 1 3 0 2						
22. Kerapu karang	5 1 4 0 5						
23. Kuro/senangin	5 1 3 2 1						
24. Tongkol abu-abu	5 1 2 2 1						
25. Belanak	5 1 1 0 2						
26. Bawal putih	5 1 3 0 3						
27. Siro	5 1 1 1 4						
28. Lemuru	5 1 1 1 1						
29.	5 1						
30.	5 1						
31.	5 1						
32.	5 1						
33.	5 1						
34. Ikan Campuran	5 1 9 9 9						
Jumlah							

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

PENJELASAN PENGISIAN DAFTAR	
BLOK IV. RATA-RATA HASIL TANGKAPAN IKAN YANG DIDARATKAN PER HARI PENDARATAN MENURUT JENIS PERAHU/KAPAL	
A. PERAHU TANPA MOTOR (kolom 3 dan 4)	
Rincian A (1 s.d. 4) dikhususkan untuk perahu tanpa motor	
Rincian 1	: Isikan banyaknya hari pendaratan ikan selama triwulan laporan dari jenis perahu khusus Perahu tanpa motor . Hari Pendaratan adalah hari dimana ada perahu yang mendaratkan ikan (khusus perahu tanpa motor) Jika dalam 1 triwulan setiap hari ada perahu tanpa motor yang mendaratkan ikan maka banyak hari pendaratan dalam 1 triwulan = 90 - 92 hari pendaratan
Rincian 2	: Isikan rata-rata banyaknya perahu yang mendaratkan ikan pada setiap hari pendaratan khusus perahu tanpa motor
Rincian 3 (kol.3)	: Isikan rata-rata volume ikan yang yang didaratkan per hari pendaratan dari seluruh perahu tanpa motor dalam satuan kilogram (kg).
Rincian 4 (kol.4)	: Isikan rata-rata nilai ikan yang yang didaratkan per hari pendaratan dari seluruh perahu tanpa motor dalam satuan rupiah (Rp)
B. PERAHU MOTOR TEMPEL (kolom 5 dan 6)	
Rincian B (1 s.d. 4) dikhususkan untuk perahu motor tempel	
Rincian 1	: Isikan banyaknya hari pendaratan ikan selama triwulan laporan dari jenis perahu khusus Perahu motor tempel . Hari Pendaratan adalah hari dimana ada perahu yang mendaratkan ikan (khusus perahu motor tempel) Jika dalam 1 triwulan setiap hari ada perahu motor tempel yang mendaratkan ikan maka banyak hari pendaratan dalam 1 triwulan = 90 - 92 hari pendaratan
Rincian 2	: Isikan rata-rata banyaknya perahu yang mendaratkan ikan pada setiap hari pendaratan khusus perahu motor tempel
Rincian 3 (kol.5)	: Isikan rata-rata volume ikan yang yang didaratkan per hari pendaratan dari seluruh perahu motor tempel dalam satuan kilogram (kg).
Rincian 4 (kol.6)	: Isikan rata-rata nilai ikan yang yang didaratkan per hari pendaratan dari seluruh perahu motor tempel dalam satuan rupiah (Rp)
C. KAPAL MOTOR (kolom 7 dan 8)	
Rincian C (1 s.d. 4) dikhususkan untuk Kapal motor	
Rincian 1	: Isikan banyaknya hari pendaratan ikan selama triwulan laporan dari jenis perahu khusus Kapal motor . Hari Pendaratan adalah hari dimana ada perahu yang mendaratkan ikan (khusus Kapal motor) Jika dalam 1 triwulan setiap hari ada Kapal motor yang mendaratkan ikan maka banyak hari pendaratan dalam 1 triwulan = 90 - 92 hari pendaratan
Rincian 2	: Isikan rata-rata banyaknya perahu yang mendaratkan ikan pada setiap hari pendaratan khusus Kapal motor .
Rincian 3 (kol.7)	: Isikan rata-rata volume ikan yang yang didaratkan per hari pendaratan dari seluruh Kapal motor dalam satuan kilogram (kg).
Rincian 4 (kol.8)	: Isikan rata-rata nilai ikan yang yang didaratkan per hari pendaratan dari seluruh Kapal motor dalam satuan rupiah (Rp)
BLOK V. KETERANGAN RESPONDEN	
Data yang tercantum dalam daftar isian diisi dengan sebenarnya dan menurut keadaan yang sesungguhnya.	
1. Nama Responden	
2. Jabatan	
3. Tandatangan dan/atau Cap	
BLOK VI. CATATAN	

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> Email: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2714-836X



9 772714 836008